

ANALISIS PERMINTAAN GULA PASIR DI KOTA PALANGKARAYA

Rima Harati
Universitas Palangka Raya

INFO ARTIKEL

Received : December 20th, 2021

Revised : January 5th, 2022

: February 10th, 2022

Accepted : February 25th, 2022

Keywords:

Demand granulated sugar, Elasticity

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect demand granulated sugar and what is the elasticity of demand for sugar in the city of Palangkaraya. As for this research was carried out in the city of Palangkaraya in year 2022 using time series year 2008-2020. Based on the regression analysis tool concluded income Percapita (X2) have a very significant relationship with demand with Demand granulated sugar (Y) in city of Palangkaraya. Price granulated sugar (X1) significant. While the population (X3) not significant with demand granulated sugar (Y) in city of palangkaraya. Price elasticity coefficient of sugar has a value of 1,956 because of it's value >1 then this demand is elastic. Coefficient of income elasticity percapita has a positive elasticity a value of 5,347 then it can be concluded the granulated sugar is a normal item and population variable has a positive elasticity value of 0,611 of which means that population is directly proportional to the demand for sugar. From this research it can be concluded that the demand for sugar in city of Palangkaraya with time series year 2008-2020 influenced by people's income and related to the law of demand..

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gula pasir dan bagaimana elastisitas permintaan gula pasir di Kota Palangkaraya. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangkaraya pada tahun 2022 dengan menggunakan time series 2008-2020. Dengan menggunakan alat analisis regresi disimpulkan bahwa pendapatan perkapita (X2) mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan Permintaan gula pasir (Y) di Kota Palangkaraya Harga gula pasir (X1) signifikan. Sedangkan Jumlah penduduk (X3) tidak signifikan dengan Permintaan gula pasir (Y) di Kota Palangkaraya. Koefisien elastisitas harga gula pasir mempunyai nilai sebesar 1,956 karena nilainya > 1 maka permintaan ini bersifat elastis. Koefisien elastisitas pendapatan masyarakat mempunyai nilai elastisitas positif sebesar 5,347 maka dikatakan bahwa gula pasir merupakan barang normal dan variable jumlah penduduk mempunyai nilai elastisitas positif sebesar 0,611 yang berarti bahwa jumlah penduduk berbanding lurus dengan permintaan gula pasir. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa permintaan gula pasir di Kota Palangkaraya selama kurun waktu 2008-2020 dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat dan berkaitan dengan hukum permintaan.

Kata Kunci

Permintaan gula pasir,
Elastisitas

PENDAHULUAN

Kota Palangkaraya merupakan Ibu Kota yang berada di Kalimantan Tengah, dimana penduduk Kota Palangkaraya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dilihat pada tahun 2008 penduduknya berjumlah 96.954 ribu orang dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 259.865 ribu orang dan ini menunjukkan bahwa perkembangan penduduk di Kota Palangkaraya semakin pesat. Terakhir pada tahun 2020 perkembangan penduduk di Kota Palangkaraya menjadi 293.457 ribu orang. Selain itu juga kemajuan perekonomian di Kota Palangkaraya terlihat pada pertumbuhan ekonominya yang semakin maju. Dimana adanya fasilitas umum yang semakin memadai seperti pusat pertokoan, cafe-cafe, infrastruktur yang menunjang seperti pembangunan pertamina di beberapa ruas pusat kota dan pembangunan jalan raya baik didalam kota maupun penghubung antar daerah terutama daerah menuju Kalimantan Selatan. Ini berarti bahwa dengan adanya perkembangan perekonomian maupun perkembangan penduduk di Kota Palangkaraya setiap saat akan juga memberi perubahan pada kebutuhan hidup masyarakatnya terutama pada kebutuhan pokok yang sangat penting dan utama dalam sandang dan pangan. Dimana kebutuhan pokok masyarakat Palangkaraya salah satunya adalah tersedianya gula pasir yang memadai yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun UMKM yang bergerak dibidang kuliner. Dimana bahan pokok ini sangat dibutuhkan masyarakat baik untuk pelengkap makanan maupun pelengkap untuk minuman seperti teh, kopi dan sebagainya.

Kebutuhan gula pasir di Kota Palangkaraya sangat meningkat sehingga seringkali kebutuhan gula pasir dipenuhi dari luar provinsi seperti Lampung, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan dimana distribusi perdagangan komoditas gula pasir dari luar provinsi hingga ke konsumen akhir di Kalimantan Tengah melibatkan distributor, pedagang grosir, swalayan/supermarket dan pedagang eceran. (BPS Kalteng, Eko Marsono, Media Online Kalteng Pos, 2022).

Selain itu juga masyarakat di Kota Palangkaraya sebagian besar mempunyai pekerjaan tetap sehingga mereka mampu untuk membeli dan memenuhi kebutuhannya akan gula pasir. Berdasarkan pengamatan peneliti harga gula pasir sepanjang tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2020 juga mengalami kenaikan harga terus menerus yang berarti permintaan akan gula pasir semakin meningkat. Dimana pada tahun 2008 harga eceran gula pasir Rp.6.600 dan pada tahun 2016 menjadi Rp.14.500 sampai pada tahun 2020 menjadi Rp. 17.000.

Ini berarti kenaikan harga gula pasir eceran di Kota Palangkaraya mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan masyarakat Kota Palangkaraya dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang gula pasir dengan judul “Analisis Permintaan Gula Pasir Di Kota Palangkaraya” dengan rentang waktu antara tahun 2008-2020.

Adapun rumusan masalah dari penelitian yaitu (1) Faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan akan gula pasir di Kota Palangkaraya (2) Bagaimana elastisitas permintaan gula pasir di Kota Palangkaraya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Permintaan

Teori Permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan. Oleh karena itu, teori tersebut berasumsi bahwa ketika permintaan di pasar naik, maka harga barang pun akan ikut naik. Tetapi, jika permintaan turun, maka harga pun akan ikut turun. Turunnya permintaansendiri awalnya disebabkan oleh naiknya, atau terlalu tingginya harga di pasar, sehingga masyarakat berfikir ulang untuk spending money. Maka, ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka (produsen), makaprodusen

akan menurunkan harganya, agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Permintaan adalah kebutuhan masyarakat individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut: Harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, selera masyarakat, jumlah penduduk, musim, prediksi masa mendatang.

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan /Price elasticity of demand (PED) adalah ukuran perubahan jumlah permintaan barang (jumlah barang akan dibeli oleh pembeli) terhadap perubahan harga barang itu. Pada umumnya, jika harga barang naik, kesediaan pembeli untuk membeli barang tersebut akan menurun. Namun, tingkat perubahan ini berbeda-beda: untuk barang tertentu, kenaikan harga yang kecil akan mengakibatkan permintaan turun dengan drastis, sedangkan untuk barang lain pembeli tetap bersedia membelinya sekalipun harganya naik dengan tajam. Dalam ilmu ekonomi, perbedaan ini diukur sebagai elastisitas. Elastisitas permintaan menunjukkan persentase perubahan jumlah permintaan jika terjadi kenaikan harga 1% dan semua hal lain tetap.

Teori Harga

Harga adalah jumlah uang yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk dan jasa. Harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli. Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lain menimbulkan biaya (Kotler, 1998).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan maka perlu dilakukan analisis permintaan dan penawaran atas suatu barang tertentu yang terdapat di pasar. Keadaan suatu pasar dikatakan seimbang apabila jumlah yang ditawarkan penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli.

Teori Pendapatan

Pengertian Pendapatan Menurut Sumitro (1960), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan (income) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan (Yustiawati, 2014). Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima dapat berbentuk uang, dan uang sendiri adalah alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus).

Teori Penduduk

Menurut Ahli Ekonomi Malthus, proses pembangunan ekonomi adalah suatu turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancartidaknya aktivitas ekonomi. Dalam teorinya ini, Malthus tidak menggambarkan adanya gerakan perekonomian menuju keadaan

stasioner melainkan adanya kemerosotan beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi dari pembangunan. Pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi. Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Namun penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Malthus memiliki beberapa saran untuk meningkatkan pembangunan ekonomi antara lain: A. Meningkatkan faktor ekonomi : 1. Pertumbuhan berimbang perekonomian dibagi menjadi dua yaitu sektor pertanian & industry. Kemajuan teknologi pada kedua sector yang membawa pada pembangunan ekonomi. 2. Meningkatkan permintaan efektif Langkah-langkah untuk meningkatkan permintaan efektif: a. pendistribusian kepemilikan tanah secara adil, b. memperluas perdagangan internal & eksternal c. peningkatan konsumsi tidak produktif, dan d. peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum. B. Meningkatkan faktor non ekonomi seperti pendidikan, standar moral, kebiasaan bekerja keras, administrasi yang baik, dan hukum yang efisien.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Studi analitis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2005).

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kota Palangkaraya pada tahun 2022 dengan pertimbangan harga gula pasir di Kota Palangkaraya berfluktuasi, didukung dengan peningkatan pendapatan dan jumlah penduduk di Kota Palangkaraya selama kurun waktu tahun 2008-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan sumber data diperoleh dari BPS Propinsi Kalteng dan Disperindag Kota Palangkaraya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan rumus elastisitas. Secara matematis fungsi permintaan dapat dinyatakan dalam bentuk linier dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

- Y = Permintaan gula pasir
- b₀ = konstanta
- b₁, b₃ = adalah koefisien regresi,
- X₁ = harga gula pasir
- X₂ = pendapatan masyarakat
- X₃ = jumlah penduduk
- e_i = kesalahan pengganggu.

Pengukuran elastisitas ini dapat dilakukan dengan (Lipsey et.al, 1991):

Elastisitas harga (E_{QP})

- 1) Bila E_{QP} > 1 dikatakan bahwa permintaan elastis, maka setiap perubahan harga mengakibatkan perubahan lebih besar dari jumlah yang diminta.
- 2) Bila E_{QP} < 1 dikatakan bahwa permintaan inelastis, maka setiap perubahan harga mengakibatkan perubahan lebih kecil dari jumlah yang diminta.

- 3) Bila $E_{QP} = 1$ dikatakan elastisitas tunggal (*unitary elasticity*), maka setiap perubahan harga mengakibatkan perubahan proporsional yang sama dalam jumlah yang diminta.
- 4) Bila $E_{QP} = 0$ dikatakan bahwa permintaan sama dengan nol, maka berapapun harga barang mengakibatkan jumlah yang diminta tidak akan berpengaruh.
- 5) Bila $E_{QP} =$ tidak terhingga, dikatakan elastisitas tidak terhingga, maka perubahan harga barang mempunyai 2 akibat, yaitu jumlah yang diminta tidak terhingga atau sama dengan nol, dimana kurvanya berbentuk horizontal.

Elastisitas silang (E_{xy})

E_{xy} = nilainya positif maka x dan y adalah barang substitusi

E_{xy} = nilainya negatif maka x dan y adalah barang komplementer.

E_{xy} = nilainya nol maka x dan y tidak mempunyai hubungan / barang bebas.

Elastisitas pendapatan (E_{QI})

E_{QI} nilainya negatif maka barang tersebut adalah barang Inferior.

E_{QI} nilainya nol maka barang tersebut adalah barang netral.

E_{QI} nilainya positif maka barang tersebut adalah barang normal.

$E_{QI} < 1$ maka komoditi adalah barang kebutuhan pokok.

$E_{QI} > 1$ maka komoditi adalah barang mewah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permintaan Gula Pasir Di Kota Palangkaraya

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan Gula Pasir Di Kota Palangkaraya. Melalui analisis regresi dengan metode ordinary least square (OLS) terhadap fungsi permintaan Cobb Douglas yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma akan diperoleh koefisien regresi untuk semua faktor yang mempengaruhi permintaan gula pasir. Estimasi Fungsi Permintaan Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model fungsi permintaan terhadap gula pasir di Kota Palangkaraya adalah sebagai berikut : $Y = -2,301 + 1,956X_1 + 5,347X_2 + 0,611X_3 + e_i$

Elastisitas Permintaan Gula Di Kota Palangkaraya.

TAHUN	KONSUMSI GULA PASIR (Y)	HARGA GULA PASIR (X1) DALAM RUPIAH	PENDAPATAN PERKAPITA (X2) MILYAR	JUMLAH PENDUDUK (X3)
2008	600 KG	6600	15.235.000	96.954
2009	850 KG	8700	15.734.000	98.834
2010	1200 KG	8500	15.974.000	220.962
2011	1500 KG	10700	16.147.000	224.663
2012	2000 KG	12500	16.322.000	236.831
2013	2200 KG	13000	16.498.000	244.454
2014	2500 KG	12750	16.665.000	252.105
2015	2700 KG	13200	16.701.000	259.865
2016	2750 KG	14500	17.372.000	267.757
2017	3000 KG	15300	17.792.000	275.667
2018	3500 KG	14600	18.271.000	283.612
2019	4000 KG	14000	18.823.000	291.667
2020	4500 KG	17200	18.761.000	293.457

Sumber : BPS Kalteng 2008-2020.

Nilai elastisitas harga menunjukkan bahwa harga gula pasir sebesar 1,956 jadi dapat dikatakan bahwa $EX1 > 1$ maka bersifat elastis. Dengan kata lain, setiap perubahan harga gula pasir di Kota Palangkaraya mempengaruhi permintaan akan gula pasir tersebut. Jadi dapat dikatakan permintaan berdasarkan hukum permintaan. Nilai elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Palangkaraya sebesar 5,347 yang berarti elastisitasnya positif menjelaskan bahwa gula pasir merupakan barang normal. Dengan kata lain pendapatan masyarakat Kota Palangkaraya yang meningkat akan meningkatkan permintaan akan gula pasir. Nilai elastisitas silang jumlah penduduk sebesar 0,611 atau nilai elastisitasnya positif yang berarti bahwa variable jumlah penduduk berbanding lurus dengan permintaan gula pasir di Kota Palangkaraya. Dengan kata lain, pertambahan Jumlah penduduk Palangkaraya berdampak positif terhadap kenaikan permintaan akan gula pasir. Sebagai kesimpulan dari penelitian meskipun jumlah penduduk tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan permintaan akan gula pasir. Tetapi pada elastisitas silang jumlah penduduk memberikan pengaruh yang positif terhadap kenaikan permintaan gula pasir di Kota Palangkaraya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Harga gula pasir, pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap permintaan gula pasir dan jumlah penduduk Kota tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan gula pasir di Kota Palangkaraya selama kurun waktu 2008-2020.
2. Gula pasir termasuk barang normal elastis, artinya jika pendapatan naik 1 persen, akan diikuti kenaikan jumlah gula pasir yang diminta dan berkaitan dengan hukum permintaan. Sedangkan jumlah penduduk berbanding lurus dengan permintan gula pasir di Palangkaraya.

Saran

Permintaan gula pasir akan meningkat apabila pendapatan masyarakat Kota Palangkaraya meningkat dan ini akan mempengaruhi ketersediaan gula pasir. Dengan stok gula pasir yang cukup maka harga akan mengalami kestabilan dan bila langka akan mengalami kenaikan sehingga diharapkan Dinas terkait selalu memantau stok dan penyediaan barang pokok bagi masyarakat Palangkaraya

REFERENSI

- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, (2012). *Análisis jalur (Path Análisis)*, Edisi kedua, BPS Kalteng, Konsumsi Gula Pasir Kota Palangkaraya, 2008-2020.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.UGM.
- Bermanu,M.Dhani, 2016, Analisis permintaan Daging Sapi Di Provinsi Lampung, Universitas Lampung.
- BPS Kalteng, Data Kependudukan Kota Palangkaraya, 2008-2020.
- BPS Kalteng, Pendapatan Perkapita Kota Palangkaraya, 2008-2020.
- Depperindag, Data konsumsi Gula Pasir di Kota Palangkaraya, 2008-2020.
- Laksono, D. 2002. Analisis Permintaan Beras oleh Rumah Tangga (studi Kasus di Kecamatan Sragen) Kabupaten Sragen. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Sudarman, A. 2000. Teori Ekonomi Mikro : Buku I. BPFE. Yogyakarta.